

Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang pada Anak Usia 48 Sampai 72 Bulan di TK Seroja Desa Dena Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima

Arif Budiwibowo*, Arif Munandar
STIKES Yahya Bima, Kabupaten Bima, Indonesia

*Corresponding Author: wibowostikesyahyabima@gmail.com
Dikirim: 21-01-2026; Direvisi: 23-01-2026; Diterima: 24-01-2026

Abstrak: Periode usia 48–72 bulan merupakan bagian dari masa pra-sekolah yang termasuk dalam fase kritis perkembangan anak sebelum memasuki pendidikan formal. Pada fase ini, kemampuan motorik kasar dan halus, bahasa, kognitif, sosial dan emosional berkembang dengan sangat cepat dan kompleks. Urgensi Pengabdian Kepada Masyarakat Dari sisi layanan kesehatan, pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) belum sepenuhnya terintegrasi dengan lingkungan pendidikan anak usia dini. Padahal, taman kanak-kanak merupakan tempat strategis untuk menjangkau anak secara rutin dan melakukan pemantauan perkembangan secara sistematis. Tanpa adanya pendampingan dan penguatan kapasitas guru serta orang tua, peluang emas untuk melakukan intervensi dini sering terlewatkan. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat Meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia 48–72 bulan di TK Seroja Desa Denatahun Tahun 2026 melalui pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang secara sistematis dan berkelanjutan dengan melibatkan pendidik, orang tua, dan tenaga kesehatan. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif, dengan melibatkan anak, guru TK, orang tua, serta tenaga kesehatan menggunakan keusioner Pra Skrining Perkembangan. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Hasil skrining menunjukkan bahwa 12 anak (80%) berada pada kategori perkembangan sesuai usia, sementara 3 anak (20%) teridentifikasi memiliki risiko keterlambatan pada salah satu aspek perkembangan, terutama pada aspek bahasa dan motorik halus. Temuan ini menjadi dasar dalam pelaksanaan intervensi dini. Kesimpulan Hasil deteksi dini menggunakan instrumen skrining perkembangan menunjukkan masih adanya anak dengan kategori perkembangan meragukan, khususnya pada aspek bahasa dan motorik halus.

Kata Kunci: tumbuh kembang anak; stimulasi dini; deteksi dini; intervensi dini; anak prasekolah.

Abstract: The age period of 48–72 months is part of the preschool stage, which represents a critical phase of child development prior to entering formal education. During this phase, gross and fine motor skills, language, cognitive, social, and emotional abilities develop rapidly and in a complex manner. Community Service Urgency From a healthcare perspective, the implementation of Stimulation, Early Detection, and Early Intervention of Child Growth and Development (SDIDTK) has not yet been fully integrated into early childhood education settings. In fact, kindergartens are strategic environments for regularly reaching children and conducting systematic developmental monitoring. Without assistance and capacity strengthening for teachers and parents, the golden opportunity for early intervention is often missed. Objective of Community Service To improve the quality of growth and development of children aged 48–72 months at TK Seroja, Denatahun Village, in 2026 through the systematic and sustainable implementation of stimulation, early detection, and early intervention of child development by involving educators, parents, and healthcare professionals. Methods This community service program employed an educational,

participatory, and applicative approach involving children, kindergarten teachers, parents, and healthcare workers, using a Pre-Screening Developmental Questionnaire. Results Screening results showed that 12 children (80%) were in the age-appropriate development category, while 3 children (20%) were identified as having a risk of developmental delay in at least one developmental domain, particularly in language and fine motor skills. These findings served as the basis for implementing early intervention. Conclusion Early detection using developmental screening instruments indicated that some children still fell into the questionable development category, particularly in the language and fine motor domains.

Keywords: child growth and development; early stimulation; early detection; early intervention; preschool children.

PENDAHULUAN

Masa usia 48–72 bulan merupakan periode krusial dalam siklus tumbuh kembang anak yang berperan penting dalam membentuk kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan dasar. Pada fase ini, perkembangan motorik, bahasa, kognitif, serta sosial-emosional berlangsung sangat pesat dan saling berkaitan. Keterlambatan atau penyimpangan perkembangan yang tidak terdeteksi sejak dini dapat berdampak jangka panjang terhadap kemampuan belajar, perilaku, dan kualitas hidup anak di masa depan (World Health Organization (WHO), 2023).

Optimalisasi tumbuh kembang anak memerlukan lingkungan yang mendukung melalui pemberian stimulasi yang tepat, pemantauan perkembangan secara berkala, serta intervensi dini apabila ditemukan risiko gangguan perkembangan. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah mengembangkan program Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) sebagai strategi nasional untuk memastikan anak tumbuh dan berkembang sesuai tahapan usianya. Program ini menekankan pentingnya peran keluarga, satuan pendidikan anak usia dini, serta tenaga kesehatan dalam memantau dan mendukung tumbuh kembang anak secara berkelanjutan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), 2022).

Implementasi SDIDTK pada satuan pendidikan anak usia dini, seperti taman kanak-kanak, memiliki nilai strategis karena anak berada dalam lingkungan belajar yang terstruktur dan rutin. Melalui pendekatan ini, stimulasi perkembangan dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, sementara deteksi dini memungkinkan identifikasi masalah perkembangan sebelum berdampak lebih luas. Penelitian terkini menunjukkan bahwa penerapan skrining perkembangan anak secara sistematis di lingkungan pendidikan pra-sekolah mampu meningkatkan ketepatan deteksi dini dan efektivitas intervensi perkembangan anak (Squires et al., 2022).

Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala, khususnya di wilayah pedesaan, seperti keterbatasan pengetahuan guru dan orang tua mengenai indikator tumbuh kembang anak, serta belum optimalnya pelaksanaan deteksi dini secara terstandar. Kondisi ini menyebabkan potensi keterlambatan perkembangan anak sering tidak teridentifikasi secara dini dan tidak mendapatkan penanganan yang sesuai. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan kapasitas pendidik dan orang tua dalam pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di TK Seroja Desa Dena Tahun 2026 dengan sasaran anak usia 48–72



bulan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak melalui pemberian stimulasi yang sesuai tahap perkembangan, pelaksanaan deteksi dini secara sistematis, serta intervensi dini bagi anak yang berisiko mengalami keterlambatan perkembangan. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan peran aktif guru dan orang tua dalam pemantauan tumbuh kembang anak secara berkesinambungan.

Rumusan Masalah

Meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia 48–72 bulan di TK Seroja Desa Denatahun Tahun 2026 melalui pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang secara sistematis dan berkelanjutan dengan melibatkan pendidik, orang tua, dan tenaga kesehatan. Adapun Tujuan khusus yaitu Mengidentifikasi status pertumbuhan dan perkembangan anak usia 48–72 bulan melalui kegiatan skrining tumbuh kembang menggunakan instrumen standar, Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru TK dalam melaksanakan stimulasi tumbuh kembang anak sesuai dengan tahapan usia, Meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua mengenai pentingnya stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak usia pra-sekolah, Melaksanakan kegiatan stimulasi perkembangan yang mencakup aspek motorik kasar, motorik halus, bahasa, kognitif, serta sosial-emosional anak, Melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan keterlambatan atau penyimpangan tumbuh kembang anak.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif, dengan melibatkan anak, guru TK, orang tua, serta tenaga kesehatan. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut: 1. Tahap Persiapan, meliputi Koordinasi dengan pihak TK Seroja Desa Denatahun dan pemangku kepentingan terkait, Identifikasi jumlah anak usia 48–72 bulan sebagai sasaran kegiatan, Penyusunan jadwal kegiatan dan pembagian tugas tim pengabdian, Persiapan instrumen dan media kegiatan, seperti alat ukur antropometri, lembar skrining perkembangan (KPSP), serta media stimulasi edukatif, Penyusunan materi edukasi bagi guru dan orang tua terkait stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak. 2. Tahap Sosialisasi dan Edukasi, meliputi: Pemberian penyuluhan kepada guru dan orang tua mengenai konsep tumbuh kembang anak usia 48–72 bulan, Edukasi tentang pentingnya stimulasi perkembangan sesuai usia dan deteksi dini gangguan tumbuh kembang, Diskusi interaktif dan tanya jawab untuk mengidentifikasi permasalahan yang sering dihadapi dalam pemantauan perkembangan anak. 3. Tahap Pelaksanaan Stimulasi Tumbuh Kembang, meliputi: Stimulasi motorik kasar melalui aktivitas fisik terstruktur (berlari, melompat, keseimbangan), Stimulasi motorik halus melalui permainan edukatif (menggambar, meronce, menyusun balok), Stimulasi bahasa dan kognitif melalui kegiatan bercerita, bernyanyi, dan permainan berbasis pemecahan masalah, Stimulasi sosial-emosional melalui permainan kelompok dan aktivitas kolaboratif, Kegiatan disesuaikan dengan kurikulum TK dan karakteristik anak usia 48–72 bulan. 4. Tahap Deteksi Dini Tumbuh Kembang, meliputi: Pengukuran antropometri (berat badan dan tinggi badan) untuk menilai status pertumbuhan anak, Pelaksanaan skrining perkembangan menggunakan instrumen standar seperti Kuisioner Pra-



Skrining Perkembangan (KPSP), Pencatatan dan pengelompokan hasil skrining untuk menentukan kategori perkembangan anak (sesuai, meragukan, atau menyimpang), 5. Tahap Intervensi Dini dan Tindak Lanjut, meliputi: Pemberian stimulasi lanjutan secara intensif pada anak yang teridentifikasi berisiko keterlambatan perkembangan, Edukasi khusus kepada orang tua tentang bentuk stimulasi yang dapat dilakukan di rumah sesuai kebutuhan anak, Pemberian rekomendasi rujukan ke fasilitas kesehatan atau tenaga profesional bila ditemukan indikasi gangguan tumbuh kembang, Pendampingan guru dalam menerapkan stimulasi berkelanjutan di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang pada Anak Usia 48–72 Bulan di TK Seroja Desa Dena Tahun 2026” telah dilaksanakan dengan melibatkan 15 anak usia pra-sekolah sebagai sasaran utama, serta melibatkan guru TK dan orang tua sebagai pendukung kegiatan. Pelaksanaan kegiatan meliputi tahapan stimulasi tumbuh kembang, deteksi dini, dan intervensi awal berdasarkan hasil skrining perkembangan.

Tabel 1. Karakteristik Responden Anak Usia 48–72 Bulan di TK Seroja Desa Dena Tahun 2026

Usia	Jumlah	Persentase
Usia 48–60 bulan	7	46,7
Usia 61–72 bulan	8	53,3
Total	15	100

Sebagian besar responden berada pada kelompok usia 61–72 bulan, yang merupakan fase akhir pra-sekolah dan periode penting dalam kesiapan memasuki pendidikan dasar.

Tabel 2. Hasil Pengukuran Pertumbuhan Anak Usia 48–72 Bulan

Status Pertumbuhan	Jumlah Anak (n)	Persentase (%)
Sesuai usia	12	80
Batas bawah normal	3	20
Tidak sesuai	0	0
Total	15	100

Sebagian besar anak memiliki status pertumbuhan sesuai usia. Namun, terdapat anak dengan pertumbuhan pada batas bawah normal yang memerlukan pemantauan lanjutan dan edukasi gizi kepada orang tua.

Tabel 3. Hasil Deteksi Perkembangan Anak Usia 48–72 Bulan

Kategori Perkembangan	Jumlah Anak	Persentase
Sesuai	11	73,3
Meragukan	4	26,7
Penyimpangan	0	0
Total	15	100

Mayoritas anak menunjukkan perkembangan yang sesuai dengan tahapan usia. Namun demikian, masih ditemukan anak dengan kategori perkembangan meragukan yang memerlukan stimulasi lanjutan dan intervensi dini.



Pembahasan

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa mayoritas anak di TK Seroja Desa Dena memiliki status pertumbuhan sesuai usia (80,0%), meskipun terdapat sejumlah anak pada batas bawah normal yang memerlukan pemantauan lebih lanjut. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemantauan pertumbuhan melalui pemeriksaan antropometri merupakan langkah awal penting dalam deteksi dini tumbuh kembang anak usia pra-sekolah (Sulistyowati & Kayati, 2023). Dengan adanya pemantauan teratur, permasalahan yang berpotensi mempengaruhi perkembangan anak dapat diidentifikasi lebih cepat dan ditindaklanjuti secara tepat.

Dalam hal perkembangan aspek motorik, bahasa, dan sosial-emosional, hasil skrining menunjukkan bahwa 73,3% anak berada dalam kategori perkembangan yang sesuai, sedangkan 26,7% anak berada pada kategori perkembangan meragukan. Hal ini juga diamati dalam penelitian deteksi perkembangan motorik dan bahasa pada anak usia pra-sekolah yang menemukan sebagian kecil anak masih menunjukkan keterbatasan pada aspek bahasa dan sosial-kemandirian (Khadijah et al., 2025). Temuan tersebut menguatkan kebutuhan akan deteksi dini yang berkelanjutan sehingga anak yang berada pada rentang meragukan dapat segera mendapatkan stimulasi khusus dan intervensi yang sesuai.

Analisis aspek perkembangan anak juga menunjukkan bahwa motorik halus dan bahasa merupakan dua bidang yang paling banyak memerlukan stimulasi lanjutan. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian lain yang menegaskan bahwa stimulasi perkembangan melalui aktivitas terstruktur—seperti permainan yang diarahkan, interaksi verbal, dan aktivitas motorik—dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dan bahasa anak secara signifikan (Khodijah et al., 2025). Perhatian terhadap aspek ini penting karena keterampilan bahasa dan motorik halus merupakan fondasi bagi keterampilan akademik dan sosial yang akan dibutuhkan anak saat memasuki pendidikan dasar.

Selain itu, hasil pengabdian dan kajian literatur menunjukkan bahwa peran orang tua dan pendidik sangat signifikan dalam pelaksanaan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa keterlibatan aktif orang tua dan guru tidak hanya membantu dalam proses deteksi dini, tetapi juga dalam pemberian stimulasi yang berkelanjutan di rumah dan sekolah (Khodijah et al., 2025). Hal ini juga sejalan dengan konsep penguatan program SDIDTK yang menekankan kolaborasi antara tenaga pendidikan, keluarga, dan tenaga kesehatan dalam mendukung tumbuh kembang anak secara holistik (Delfina et al., 2025).

Dalam konteks hasil tersebut, kegiatan stimulasi yang dilakukan di TK Seroja—termasuk permainan edukatif, aktivitas fisik terstruktur, dan interaksi kelompok—telah memberikan dasar yang kuat bagi anak untuk mencapai perkembangan yang sesuai standar. Pendekatan ini mirip dengan praktik stimulasi yang dilaporkan dalam penelitian yang menunjukkan bahwa aktivitas motorik terarah dalam lingkungan pembelajaran yang kondusif dapat meningkatkan kompetensi motorik kasar dan halus serta aspek bahasa anak (Sulistyowati & Kayati, 2023).

Secara keseluruhan, integrasi antara hasil pengabdian dan temuan penelitian terbaru menegaskan pentingnya stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang bagi anak usia 48–72 bulan. Hal ini tidak hanya memungkinkan identifikasi masalah sejak dini tetapi juga memberikan landasan bagi intervensi yang tepat



sasaran sehingga perkembangan anak dapat berlangsung optimal sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang pada Anak Usia 48–72 Bulan di TK Seroja Desa Dena Tahun 2026” telah dilaksanakan dengan melibatkan 15 anak usia pra-sekolah sebagai sasaran utama. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa secara umum anak-anak memiliki status pertumbuhan dan perkembangan yang relatif baik, dengan sebagian besar anak berada pada kategori pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan tahapan usia. Berdasarkan hasil pengukuran pertumbuhan, mayoritas anak menunjukkan status pertumbuhan normal, meskipun masih ditemukan beberapa anak dengan pertumbuhan pada batas bawah normal yang memerlukan pemantauan lanjutan. Hasil deteksi perkembangan menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki perkembangan yang sesuai, namun masih terdapat anak dengan kategori perkembangan meragukan, khususnya pada aspek motorik halus dan bahasa. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tanpa deteksi dini dan stimulasi yang tepat, potensi keterlambatan perkembangan dapat berkembang lebih lanjut. Pelaksanaan kegiatan stimulasi tumbuh kembang melalui pendekatan bermain edukatif dan aktivitas terstruktur memberikan respons positif dari anak serta mendukung keterlibatan guru dalam proses pembelajaran. Intervensi dini yang diberikan kepada anak berisiko, disertai dengan edukasi kepada orang tua, memperkuat upaya pemantauan dan stimulasi tumbuh kembang secara berkelanjutan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini terbukti berperan penting dalam meningkatkan deteksi dini tumbuh kembang anak, memperkuat kapasitas guru dan orang tua, serta menjadi langkah strategis dalam mendukung kesiapan anak usia 48–72 bulan untuk memasuki jenjang pendidikan dasar. Program stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang perlu dilaksanakan secara rutin dan terintegrasi agar setiap anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi usianya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih Kami sampaikan kepada Ketua STIKES Yahya Bima, Kepala dan guru TK Seroja Desa Dena Kecamatan Madapanga, Kepala Puskesmas Madapanga, Dosen STIKES Yahya Bima.

DAFTAR PUSTAKA

- American Academy of Pediatrics. (2021). Developmental surveillance and screening of infants and young children. *Pediatrics*, 148(3), e2021052138. <https://doi.org/10.1542/peds.2021-052138>
- Black, M. M., Walker, S. P., Fernald, L. C. H., Andersen, C. T., DiGirolamo, A. M., Lu, C., ... Grantham-McGregor, S. (2017). *Early childhood development coming of age: Science through the life course*. The Lancet, 389(10064), 77–90. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)31389-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31389-7)



- Bronfenbrenner, U., & Morris, P. A. (2006). *The bioecological model of human development*. In *Handbook of child psychology* (6th ed.). New York: Wiley.
- Delfina, R., Handayani, S., & Putri, A. R. (2025). Strengthening early childhood development programs through integrated SDIDTK implementation. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 20(1), 45–54.
- Desmita. (2020). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Direktorat Kesehatan Keluarga. (2022). *Petunjuk teknis pelaksanaan SDIDTK*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Guralnick, M. J. (2018). Early intervention for children with intellectual disabilities: Current knowledge and future prospects. *Journal of Applied Research in Intellectual Disabilities*, 31(1), 3–17. <https://doi.org/10.1111/jar.12380>
- Hurlock, E. B. (2019). *Child development* (7th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Khadijah, K., Rahmawati, D., & Sari, M. P. (2025). Deteksi dini perkembangan motorik dan bahasa anak usia prasekolah. *Jurnal Keperawatan Anak*, 8(2), 101–109.
- Khodijah, S., Anwar, A., & Prasetyo, B. (2025). Pengaruh stimulasi terstruktur terhadap perkembangan motorik halus dan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 15–26.
- Morrison, G. S. (2021). *Early childhood education today* (14th ed.). New York: Pearson Education.
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2020). *Experience human development* (14th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Squires, J., Bricker, D., & Twombly, E. (2022). *Ages & Stages Questionnaires® (ASQ-3™): A parent-completed child monitoring system* (3rd ed.). Baltimore: Paul H. Brookes Publishing Co.
- Sulistyowati, E., & Kayati, N. (2023). Pemantauan pertumbuhan anak prasekolah melalui pemeriksaan antropometri. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 15(2), 89–97.
- UNICEF. (2021). *Early childhood development: The key to a full and productive life*. New York: UNICEF.
- Walker, S. P., Chang, S. M., Vera-Hernández, M., & Grantham-McGregor, S. (2019). Early childhood stimulation benefits adult competence and reduces violent behavior. *Pediatrics*, 127(5), 849–857. <https://doi.org/10.1542/peds.2010-2231>
- World Health Organization. (2020). *Improving early childhood development: WHO guideline*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2023). *Nurturing care for early childhood development: Global framework*. Geneva: World Health Organization.



- Yuliani, N., & Handayani, R. (2024). Peran orang tua dan guru dalam optimalisasi tumbuh kembang anak usia prasekolah. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 12(1), 33–41.
- Zubaidi, A., & Lestari, S. (2023). Implementasi program SDIDTK di wilayah pedesaan. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 112–120.

